

## **Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Status Kesehatan Anak Dengan Down Syndrome Dalam Perspektif Kesehatan Masyarakat Di Yayasan Rumah Ramah Anak Berkebutuhan Khusus**

**Sondang Sidabutar<sup>1</sup>, Melati W.S. Sitorus<sup>2</sup>, Nesya B. Barus<sup>3</sup>, Pernando Tamba<sup>4</sup>, Ibnu Fajar<sup>5</sup>**

Universitas Efarina

[sondang\\_sidabutar73@yahoo.com](mailto:sondang_sidabutar73@yahoo.com), (1) ..... (2), ..... (3), ..... (4)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui tingkat pola asuh orang tua terhadap anak dengan Down Syndrome di Yayasan Rumah Ramah Anak Berkebutuhan Khusus; (2) menganalisis status kesehatan anak dengan Down Syndrome ditinjau dari perspektif kesehatan masyarakat; dan (3) menguji pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap status kesehatan anak dengan Down Syndrome. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menguji hubungan sebab-akibat antara satu variabel bebas, yaitu pola asuh orang tua, terhadap satu variabel terikat, yakni status kesehatan anak dengan Down Syndrome. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pola asuh orang tua terhadap anak dengan Down Syndrome tergolong dalam kategori tinggi, dengan nilai rata-rata sebesar 71,20, median 76,00, dan nilai maksimum 84 serta minimum 43. Pola asuh yang dominan adalah pola asuh demokratis, ditandai dengan komunikasi terbuka, dukungan emosional, dan keterlibatan aktif orang tua dalam perawatan anak; (2) status kesehatan anak berada dalam kategori baik, dengan nilai rata-rata 77,03, median 84,00, modus 84, dan rentang nilai antara 39 hingga 95. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak berada dalam kondisi kesehatan yang cukup stabil meskipun memiliki kebutuhan khusus secara medis dan perkembangan; dan (3) terdapat pengaruh yang sangat signifikan antara pola asuh orang tua terhadap status kesehatan anak dengan Down Syndrome. Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan nilai  $r = 0,972$  dengan signifikansi  $p = 0,000$ , yang berarti hubungan tersebut sangat kuat dan positif. Analisis regresi linear sederhana menunjukkan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,945, yang menunjukkan bahwa 94,5% variasi dalam status kesehatan anak dapat dijelaskan oleh pola asuh orang tua, sedangkan sisanya 5,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Persamaan regresi yang diperoleh adalah  $Y = -12,289 + 1,255X$ . Hasil uji t menunjukkan nilai t-hitung sebesar 21,830 dengan  $p = 0,000$ , sedangkan uji F menghasilkan nilai F-hitung sebesar 476,550 dengan  $p = 0,000$ , yang mengonfirmasi bahwa model regresi signifikan secara statistik baik secara parsial maupun simultan.

**Kata Kunci:** Pola Asuh Orang Tua, Status Kesehatan, Down Syndrome, Kesehatan Masyarakat

### **ABSTRACT**

This study aims to: (1) determine the level of parenting patterns of parents towards children with Down Syndrome at the Yayasan Rumah Ramah Anak Berkebutuhan Khusus (Special Needs Child Friendly Home Foundation); (2) analyze the health status of children with Down Syndrome from a public health perspective; and (3) test the significant influence between parenting patterns on the health status of children with Down Syndrome. The research method used is a quantitative approach with a causal associative research type. This approach was chosen because the study aims to test the causal relationship between one independent variable, namely parenting patterns, to one dependent variable, namely the health status of children with Down Syndrome. The results of the study show that: (1) parenting patterns of parents towards children with Down Syndrome are classified as high, with an average value of 71.20, a median of 76.00, and a maximum value of 84 and a minimum of 43. The dominant parenting pattern is democratic parenting, characterized by open communication, emotional support, and active parental involvement in child care; (2) the child's health status is in the good category, with an average value of 77.03, a median of 84.00, a mode of 84, and a range of values between 39 and 95. This indicates that most children are in a fairly stable health condition despite having special medical and developmental needs; and (3) there is a very significant influence between parental parenting patterns on the health status of children with Down Syndrome. The results of the Pearson correlation test show a value of  $r = 0.972$  with a significance of  $p = 0.000$ , which means the relationship is very strong and positive. Simple linear regression analysis shows a coefficient of determination ( $R^2$ ) of 0.945, which indicates that 94.5% of the variation in child health status can be explained by parental parenting patterns, while the remaining 5.5% is influenced by other factors outside the model. The regression equation obtained is  $Y = -12.289 + 1.255X$ . The t-test results showed a calculated t-value of 21.830 with  $p = 0.000$ ,

Sidabutar S, W S Sitorus Melati, Barus Nesya, Tamba P, Fajar I : Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Status Kesehatan Anak Dengan Down Syndrome Dalam Perspektif Kesehatan Masyarakat Di Yayasan Rumah Ramah Anak Berkebutuhan Khusus

while the F-test yielded a calculated F-value of 476.550 with  $p = 0.000$ , confirming that the regression model was statistically significant both partially and simultaneously.

**Keywords:** Parenting Styles, Health Status, Down Syndrome, Public Health

## I. PENDAHULUAN

Kesehatan masyarakat sebagai salah satu pilar pembangunan nasional menempatkan kelompok rentan, termasuk anak-anak dengan kebutuhan khusus, dalam prioritas utama intervensi dan perlindungan. Meningkatnya jumlah anak dengan Down Syndrome di Indonesia tidak selalu diiringi dengan kesiapan keluarga, khususnya orang tua, dalam memberikan pengasuhan yang sesuai dengan kebutuhan anak. Penelitian menunjukkan bahwa masih banyak orang tua yang menerapkan pola asuh tidak adaptif, seperti pola asuh otoriter yang cenderung menuntut atau pola asuh permisif yang terlalu membebaskan tanpa batasan yang jelas. Kedua pendekatan tersebut kurang efektif dalam mendukung tumbuh kembang anak dengan Down Syndrome yang memiliki keterbatasan dan kebutuhan khusus secara fisik, kognitif, serta emosional. Maka dari itu, pola asuh menjadi aspek sentral dalam upaya meningkatkan status kesehatan anak secara holistik. Pola asuh yang adaptif sangat diperlukan bagi anak dengan Down Syndrome karena mereka membutuhkan bimbingan yang konsisten, penuh kasih sayang, namun tetap memberi batasan yang jelas dan mendidik. Pendekatan pengasuhan yang responsif dan suportif terbukti mampu meningkatkan kemampuan sosial, kemandirian, serta kesehatan mental dan fisik anak secara signifikan. Sebaliknya, pola asuh yang keliru dapat memicu stres pada anak, memperparah gangguan perilaku, serta menghambat proses terapi dan pemulihan. Dalam konteks ini, orang tua bukan hanya menjadi pengasuh, tetapi juga mitra utama dalam proses rehabilitasi dan pengembangan potensi anak secara menyeluruh. Sayangnya, di banyak wilayah Indonesia, termasuk di Sumatera Utara, pemahaman orang tua tentang kebutuhan khusus anak dengan Down Syndrome masih sangat terbatas. Kurangnya edukasi formal tentang pengasuhan anak berkebutuhan khusus membuat sebagian besar orang tua cenderung menerapkan pola asuh berdasarkan kebiasaan, tekanan sosial, atau bahkan mitos yang berkembang di masyarakat. Banyak di antara mereka yang belum mengetahui pentingnya keterlibatan aktif dalam program intervensi dini, perawatan kesehatan rutin, hingga manajemen stres anak. Hal ini menimbulkan kesenjangan antara potensi perkembangan anak dengan dukungan yang mereka terima di rumah. Di sisi lain, pola asuh yang diterapkan oleh orang tua memiliki dampak langsung terhadap status kesehatan anak dengan Down Syndrome, baik dalam aspek fisik, emosional, maupun sosial. Pola asuh yang suportif dan adaptif dapat meningkatkan kualitas hidup anak, membantu mereka mencapai potensi maksimal, serta mengurangi risiko komplikasi kesehatan yang lebih parah. Sebaliknya, pola asuh yang tidak sesuai dapat menyebabkan keterlambatan perkembangan, gangguan perilaku, bahkan memperburuk kondisi kesehatan anak secara keseluruhan. Oleh karena itu, penguatan peran orang tua sebagai agen utama dalam perawatan anak sangat penting dalam perspektif kesehatan masyarakat. Dalam konteks kesehatan masyarakat, pendekatan promotif dan preventif menjadi sangat penting untuk diterapkan, khususnya bagi keluarga yang memiliki anak dengan Down Syndrome. Upaya ini meliputi edukasi tentang pola asuh yang tepat, deteksi dini gangguan kesehatan, serta pemberdayaan keluarga untuk aktif terlibat dalam proses perawatan dan terapi anak. Keterlibatan orang tua bukan hanya sebagai pengasuh, tetapi juga sebagai fasilitator kesehatan anak akan berdampak besar pada tercapainya status kesehatan yang optimal. Namun, hal ini hanya dapat terwujud apabila orang tua memperoleh akses informasi dan dukungan yang memadai dari tenaga kesehatan maupun lembaga pendukung. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa status kesehatan anak dengan Down Syndrome sangat

dipengaruhi oleh sejauh mana orang tua memahami kondisi anak dan menerapkan pola asuh yang responsif. Pola asuh yang adaptif mencakup sikap empati, pemberian stimulasi yang konsisten, dan penguatan terhadap kemandirian anak. Sebaliknya, pola asuh yang tidak sesuai seperti pola asuh otoriter atau permisif cenderung memperburuk kondisi anak, baik secara psikologis maupun fisik. Misalnya, anak dapat mengalami keterlambatan bicara yang lebih parah, kurangnya kepercayaan diri, serta risiko komplikasi kesehatan yang tidak tertangani secara optimal. Dalam konteks kesehatan masyarakat, intervensi terhadap pola asuh orang tua memiliki dampak strategis terhadap peningkatan status kesehatan anak, terutama anak dengan kebutuhan khusus seperti Down Syndrome. Ketika orang tua mendapatkan edukasi yang tepat mengenai karakteristik perkembangan anak DS dan perawatan yang diperlukan, maka mereka cenderung lebih siap dalam menghadapi tantangan medis dan perkembangan yang menyertainya. Pendidikan orang tua menjadi kunci untuk membangun lingkungan rumah yang suportif dan sehat, serta memperkuat jejaring dukungan sosial dalam komunitas mereka.

### **1. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penelitian dengan judul Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Status Kesehatan Anak Dengan Down Syndrome Dalam Perspektif Kesehatan Masyarakat Di Yayasan Rumah Ramah Anak Berkebutuhan Khusus dapat dilaksanakan dengan baik dan benar serta sesuai prosedur.

### **2. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan hasil penelitian dari judul penelitian Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Status Kesehatan Anak Dengan Down Syndrome Dalam Perspektif Kesehatan Masyarakat Di Yayasan Rumah Ramah Anak Berkebutuhan Khusus secara proses penelitian.

### **3. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan beberapa manfaat bagi berbagai pihak. Implikasi penelitian dari judul Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Status Kesehatan Anak Dengan Down Syndrome Dalam Perspektif Kesehatan Masyarakat Di Yayasan Rumah Ramah Anak Berkebutuhan Khusus terhadap Masyarakat, dunia Kesehatan dan ilmu keperawatan.

## **II. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Jenis penelitian ini adalah asosiatif kausal, yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat (causal relationship) antara dua variabel atau lebih. Dalam konteks ini, peneliti ingin mengidentifikasi seberapa besar pengaruh pola asuh orang tua terhadap status kesehatan anak dengan Down Syndrome. Penelitian ini tidak hanya menjelaskan hubungan, tetapi juga menggambarkan arah dan kekuatan pengaruh antara kedua variabel (Somantri, 2010:75). Penelitian ini dilaksanakan di Yayasan Rumah Ramah Anak Berkebutuhan Khusus (RRABK) yang terletak di Jalan Asahan, Kecamatan Siantar, Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara. Yayasan RRABK menjadi tempat bernaung dan berbagi bagi para orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus. Lembaga ini memberikan pelayanan berbasis komunitas melalui kegiatan rutin seperti terapi gratis, 47 penyuluhan kesehatan, pemenuhan nutrisi, serta kegiatan edukatif lainnya. Saat ini, RRABK telah menaungi sekitar 420 anak penyandang disabilitas, dengan lebih dari 100 anak secara aktif mengikuti kegiatan yang diselenggarakan setiap minggu dan bulan. Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan selama tiga bulan, dimulai dari Juni hingga Agustus 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak dengan Down

Sidabutar S, W S Sitorus Melati, Barus Nesya, Tamba P, Fajar I : Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Status Kesehatan Anak Dengan Down Syndrome Dalam Perspektif Kesehatan Masyarakat Di Yayasan Rumah Ramah Anak Berkebutuhan Khusus

Syndrome yang menjadi penerima layanan dan pembinaan orang tua di Yayasan Rumah Ramah Anak Berkebutuhan Khusus (RRABK) di Kota Pematangsiantar, Kabupaten Simalungun. Berdasarkan data dari pihak yayasan tahun 2025, jumlah anak dengan Down Syndrome yang aktif mengikuti program pelayanan dan pendampingan adalah sebanyak 30 anak. seluruh anak dengan Down Syndrome yang terdaftar di Yayasan Rumah Ramah Anak Berkebutuhan Khusus dijadikan sebagai sampel penelitian, yaitu sebanyak 30 responden. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah angket tertutup (closed-ended questionnaire). Dalam penelitian ini, alat yang digunakan meliputi observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi, sesuai dengan pendekatan kuantitatif berbasis survei.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini menyajikan hasil dari proses analisis data yang dikumpulkan untuk mengkaji hubungan antara pola asuh orang tua dan status kesehatan anak dengan Down Syndrome dalam perspektif kesehatan masyarakat. Penelitian ini difokuskan pada individu yang tergabung dalam Yayasan Rumah Ramah Anak Berkebutuhan Khusus, dengan tujuan untuk menggambarkan secara empiris bagaimana pendekatan pengasuhan orang tua memengaruhi kondisi kesehatan anak-anak dengan kebutuhan khusus secara menyeluruh, baik dari aspek fisik, psikologis, maupun sosial. Hasil uji validitas dan reliabilitas menjadi dasar dalam menentukan apakah item-item dalam angket dapat digunakan dalam proses analisis berikutnya. Instrumen yang memenuhi kedua kriteria ini dianggap layak untuk mengukur variabel pola asuh orang tua dan status kesehatan anak dengan Down Syndrome secara objektif. Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui apakah setiap butir dalam angket benar-benar mampu mengukur aspek yang sesuai dengan variabel yang diteliti. Teknik korelasi Pearson digunakan untuk menguji keterkaitan antara skor setiap item dengan skor total. Suatu item dikatakan valid apabila nilai korelasi ( $r$  hitung) lebih besar dari nilai kritis ( $r$  tabel) pada taraf signifikansi tertentu. Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui apakah setiap butir dalam angket benar-benar mampu mengukur aspek yang sesuai dengan variabel yang diteliti. Teknik korelasi Pearson digunakan untuk menguji keterkaitan antara skor setiap item dengan skor total. Suatu item dikatakan valid apabila nilai korelasi ( $r$  hitung) lebih besar dari nilai kritis ( $r$  tabel) pada taraf signifikansi tertentu.

### **PEMBAHASAN**

#### **1. Pola asuh orang tua terhadap anak dengan Down Syndrome**

Pola asuh merupakan faktor utama yang membentuk perkembangan perilaku, kemandirian, dan kesejahteraan emosional anak, terlebih lagi bagi anak dengan kebutuhan khusus seperti Down Syndrome. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui instrumen angket dengan 20 butir pernyataan, dapat diketahui bahwa rata-rata pola asuh orang tua terhadap anak dengan Down Syndrome berada pada angka 71,20, dengan nilai median 76,00, dan modus 49. Nilai minimum adalah 43, sedangkan nilai maksimum mencapai 84, dengan standar deviasi sebesar 12,740. Nilai rata-rata yang relatif tinggi ini menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua menerapkan pola asuh yang positif, terutama dalam hal pemberian perhatian, dukungan emosional, pengawasan, serta keterlibatan aktif dalam

kegiatan anak. Median dan modus yang identik dengan 76 mengindikasikan bahwa distribusi jawaban cenderung konsisten, dan menunjukkan dominansi pola pengasuhan yang mendekati kategori "tinggi". Angka ini menjadi penanda bahwa dalam komunitas Yayasan Rumah Ramah Anak Berkebutuhan Khusus (RRABK), terdapat kesadaran yang kuat dari orang tua untuk menyesuaikan pola pengasuhan mereka dengan kondisi khusus anak. Jika kita lihat nilai minimum yang cukup rendah (43), hal ini mengindikasikan bahwa meskipun sebagian besar orang tua berada dalam kategori pola asuh tinggi, masih terdapat beberapa orang tua yang mengalami kesulitan atau keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan anak secara optimal. Faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi rendahnya pola asuh antara lain adalah tingkat pendidikan, kondisi ekonomi, beban psikologis, atau kurangnya pemahaman mengenai karakteristik anak dengan Down Syndrome. Pola asuh demokratis tampak menjadi pendekatan yang paling banyak diterapkan, ditandai dengan komunikasi dua arah antara orang tua dan anak, pemberian batasan yang jelas namun disertai kasih sayang, serta upaya membangun kemandirian anak sesuai dengan kemampuan. Pola ini terbukti secara teori lebih adaptif dalam menghadapi kebutuhan unik anak dengan disabilitas perkembangan.

## **2. Status Kesehatan Anak Dengan Down Syndrome Dalam Perspektif Kesehatan Masyarakat.**

Status kesehatan anak dengan Down Syndrome merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kualitas pengasuhan, intervensi terapi, serta akses terhadap layanan kesehatan. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh nilai rata-rata 77,03, dengan median 84,00 dan modus 84, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar anak berada pada tingkat kesehatan yang baik. Namun, penyebaran nilai cukup luas, dengan nilai minimum 39 dan maksimum 95, menunjukkan adanya kelompok anak yang masih menghadapi tantangan serius dalam aspek kesehatan. Menurut konsep Model Determinan Sosial Kesehatan WHO, anak-anak dari keluarga dengan dukungan sosial yang baik, lingkungan rumah yang stabil, serta keterampilan pengasuhan yang memadai cenderung memiliki status kesehatan yang lebih baik dibandingkan anak yang tidak memiliki dukungan tersebut (WHO, 2010). Dalam konteks Yayasan Rumah Ramah Anak Berkebutuhan Khusus, keberadaan lembaga ini secara tidak langsung telah memperkuat sistem sosial yang mendukung kesehatan anak

### **KESIMPULAN**

1. Pola asuh orang tua terhadap anak dengan Down Syndrome umumnya berada dalam kategori tinggi. Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai rata-rata sebesar 71,20, dengan median dan modus sebesar 76,00, serta nilai maksimum 84 dan minimum 43. Ini menandakan bahwa sebagian besar orang tua menerapkan pola asuh yang positif, dengan kecenderungan demokratis, ditandai oleh kedekatan emosional, keterlibatan aktif, dan komunikasi yang terbuka.
2. Status kesehatan anak dengan Down Syndrome pada umumnya juga berada dalam kategori baik. Hasil deskriptif menunjukkan nilai rata-rata sebesar 77,03, dengan median 84,00, modus 84, dan rentang nilai dari 39 hingga 95. Hal ini mencerminkan bahwa dengan pengasuhan yang tepat, anak dengan Down Syndrome mampu

mencapai kondisi kesehatan yang stabil dan fungsional, meskipun memiliki kerentanan biologis bawaan.

3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap status kesehatan anak dengan Down Syndrome. Hal ini ditunjukkan melalui uji korelasi Pearson dengan nilai  $r = 0.972$  dan signifikansi  $p = 0.000$ , yang menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat dan positif. Selanjutnya, analisis regresi linier sederhana menghasilkan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0.945, yang berarti bahwa 94,5% variasi dalam status kesehatan anak dapat dijelaskan oleh pola asuh yang diterapkan oleh orang tua, sementara sisanya sebesar 5,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Persamaan regresi yang diperoleh dalam penelitian ini adalah  $Y = -12.289 + 1.255X$ , yang mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu poin skor pola asuh akan meningkatkan skor status kesehatan anak sebesar 1.255 poin. Hasil uji t menunjukkan nilai t hitung sebesar 21.830 dengan  $p = 0.000$ , yang mengonfirmasi bahwa pengaruh pola asuh secara parsial sangat signifikan. Hal ini juga didukung oleh hasil uji F, dengan nilai F hitung = 476.550 dan  $p = 0.000$ , yang menegaskan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan secara statistik.
4. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kualitas pengasuhan orang tua memainkan peran yang sangat penting dalam menentukan kondisi kesehatan anak Down Syndrome. Orang tua yang menerapkan pola asuh yang konsisten, suportif, dan adaptif cenderung memiliki anak dengan kondisi kesehatan yang lebih stabil dan optimal.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). Metode penelitian kualitatif. Makassar: Syakir Media Press.
- Alifachrudin, Z. M., & Wulandari, M. D. (2022). Strategi orang tua untuk mengembangkan anak Down Syndrome. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(5), 5035–5044. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2353>
- Ariani, A. (2020). Cytogenetic and clinical features of Down Syndrome in Malang, East Java, Indonesia. *Pediatrics Sciences Journal*, *1*(2), 42–46. <http://pedscij.org>
- Centers for Disease Control and Prevention. (2020, March 12). Facts about Down Syndrome. <https://www.cdc.gov/ncbddd/birthdefects/downsyndrome.html>
- Darusman, S. E., Mulyana, A., & Anjali, A. (2020). Hubungan pola asuh Otoritatif orang tua dengan tingkat kemandirian anak Down Syndrome di SLB Yayasan Bahagia Kota Tasikmalaya. *Jurnal Mitra Kencana Keperawatan dan Kebidanan*, *4*(2). [https://www.jurnal.ubktasikmalaya.ac.id/index.php/jmk\\_kb/article/view/107](https://www.jurnal.ubktasikmalaya.ac.id/index.php/jmk_kb/article/view/107)
- Daulay, N. (2020). Psikologi pengasuhan bagi orang tua dari anak-anak dengan gangguan perkembangan saraf (Neurodevelopmental Disorders). Kencana.
- Eva, N. (2015). Psikologi anak berkebutuhan khusus. Fakultas Pendidikan Psikologi, Universitas Negeri Malang.
- Fadli, M. (2023). Dasar-dasar penelitian dalam bidang kesehatan dan sosial. Yogyakarta: Deepublish.
- Faradz, S. M. H. (2016). Mengenal sindrom Down: Panduan untuk orang tua & profesional. Undip Press.
- Fitriyani, N. (2015). Pola asuh orang tua dan gaya belajar siswa di MI. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Sidabutar S, W S Sitorus Melati, Barus Nesya, Tamba P, Fajar I : Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Status Kesehatan Anak Dengan Down Syndrome Dalam Perspektif Kesehatan Masyarakat Di Yayasan Rumah Ramah Anak Berkebutuhan Khusus

Harahap, N. (2020). Penelitian kualitatif. Medan: Wal Ashri Publishing. 103

Hasnidar, Tasnim, Sitorus, S., Hidayati, W., Mustar, Fhirawati, Yuliani, M., Marzuki, I., Yuniarto, A. E., Susilawaty, A., Puspita, R., Pattola, Sianturi, E., & Sulfianti. (2020). Ilmu kesehatan masyarakat. Yayasan Kita Menulis.\

Irwanto, R., Suharyanto, S., & Nugroho, R. S. (2019). A-Z Sindrom Down. Airlangga University Press.

Kusnandar, D. (2023). Strategi sampling dalam penelitian sosial dan pendidikan. Bandung: Alfabeta.

Maimun, M. (2017). Psikologi pengasuhan: Mengasuh tumbuh kembang anak dengan ilmu (Dr. M. Sobry, Ed.; Cet. ke-2). Mataram: Sanabil.

Marpaung, D. D. R., Putri, N. R., Manurung, J., Laga, E. A., Fitriani, F., Hairuddin, H., Taufiq, L. M., Romas, A. N., Sinaga, J., Tanjung, R., Sinaga, T. R., Argaheni, N. B., Faridi, A., & Andriani, R. (2022). Dasar-dasar ilmu kesehatan masyarakat (A. Karim, Ed.). Yayasan Kita Menulis.

Martuti, I. (2021). Pola asuh orang tua dalam membentuk karakter religius anak. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

Maulana, R., & Fitriani, D. (2020). Teknik sampling dan aplikasinya dalam penelitian. Jurnal Metodologi Sosial, 5(1), 45–52.

Metavia, H. M., & Widyana, R. (2022). Pengaruh Down Syndrome terhadap perkembangan akademik anak di Indonesia. Jurnal Wacana Kesehatan, 7(2), 54–60.

Ministry of Health, Republic of Indonesia. (2018). Profil Kesehatan Indonesia 2018. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Mochamad Nashrullah, Maharani, O., Rohman, A., Fahyuni, E. F., Nurdyansyah, & Untari, R. S. (2023). Metodologi penelitian pendidikan (Prosedur penelitian, subyek penelitian, dan pengembangan teknik pengumpulan data). Sidoarjo: UMSIDA Press.

Moleong, L. J. (2017). Metodologi penelitian kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muslimin, D., Widiyawati, R., Toduho, N. B., Rosmalia, D., Sakati, S. N., Sudarsa, C., Susyanti, S., Kanan, M., Sriani, Y., Nurrochmawati, I., Retnoningrum, 104 A. D., & Syahrir, M. (2023). Dasar ilmu kesehatan masyarakat

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
26 Oktober 2025	30 Oktober 2025	17 November 2025	Ya